

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses Krisis Identitas Seksual Waria

Bicara mengenai proses terjadinya krisis identitas para subjek memiliki proses yang berbeda dalam mengatasi krisis identitas yang telah mereka alami, sehingga akhirnya subjek memiliki komitmen akan identitas pilihannya sampai sekarang merasa nyaman. Hal ini berawal dari identitas laki-laki yang mereka miliki sebelum mengalami krisis identitas kemudian akibat beberapa faktor yang menjadi kelima subjek mengalami kebingungan dalam menentukan identitas yang membuat mereka lebih nyaman dan percaya diri dengan memilih sebagai waria. Namun kelima subjek sebelumnya tetap mengalami penolakan sehingga membuat subjek harus berusaha menyakinkan kepada keluarga dan orang sekitar bahwa dirinya lebih nyaman dengan identitas seksual sebagai perempuan.

2. Cara Subjek Menyikapi Tentang Krisis Identitas Yang Terjadi.

Kelima subjek penelitian menyikapinya dengan cara perlahan memberitahukan kepada orang disekitar dan keluarga dan menuruti apa yang telah diyakini subjek didalam hatinya dan menjadikan subjek nyaman dengan cara subjek merubah perilaku sikap dan fisik layaknya perempuan, menjalin hubungan dengan sesama jenis (laki-laki).

Memilih kegiatan yang condong dengan identitas seksual yang mereka pilih sebagai contoh berias, aktif dalam media sosial sebagai identitasnya perempuan bekerja di salon dll. Sehingga benar-benar menjadikan pembentuk dan pendukung dirinya menjadi seseorang yang menyerupai perempuan. Kelima juga tidak mau bekerja yang kotor dan berat. Mereka juga bergabung dengan komunitas yang mereka anggap sama dengan identitas mereka sehingga menjadikan mereka memiliki kekuatan dalam menghadapi stigma dari masyarakat dan penolakan lainnya.

3. Penyebab Krisis Identitas Seksual Pada Waria.

Dari penyebabnya sendiri para subjek memiliki macam-macam penyebab. Namun faktor yang paling dominan yang muncul dari kelima subjek adalah faktor gen atau bawaan dari kecil dan lingkungan untuk membentuk dirinya sebagai seorang waria, tetapi faktor dari keluarga juga ikut andil dalam penyebab krisis identitas yang telah dialami oleh waria.

Dari sini dapat diketahui bahwasanya, kelima subjek sudah sejak kecil memiliki jiwa feminim dan juga keluarga yang terlalu memberikan kasih sayang dan rasa khawatir yang berlebih sehingga menjadikan subjek mengalami krisis identitas seksual, selain itu faktor lingkungan juga menjadi faktor yang dominan dan krisis identitas

subjek karena subjek lebih suka dan nyaman dengan teman perempuan dan masuk dalam lingkungan waria.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai gambaran krisis identitas seksual waria. Ada beberapa saran agar dapat menjadi pertimbangan dalam penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Saran untuk waria

Waria punya hak dan pilihan sendiri dalam hidup yang waria jalani, namun jadilah seorang waria yang berintelektual tinggi sehingga dapat mengikis stigma yang selama ini sudah mengakar di masyarakat.

2. Saran untuk penelitian selanjutnya

Pada penelitian ini, kurang difokuskan dalam pengambilan subjek untuk usianya dan pendidikan terakhirnya. Sehingga diharapkan pada penelitian-penelitian berikutnya untuk memilih subjek dengan usia dan latar belakang pendidikan yang setara agar permasalahan bisa terjawab dengan mudah dan memudahkan peneliti.